

# Sosialisasi Urgensi Pendidikan Karakter Terhadap Remaja Millenial Generasi Z di Era Society 5.0

Dwi Noviani<sup>1</sup>, Mustafyanti<sup>2</sup>, Zaimuddin<sup>3</sup>, Aidah<sup>4</sup>, Hilmin<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Ogan Ilir Indralaya, Sumatera Selatan, Indonesia  
Email: dwi.noviani@iaiqi.ac.id

## ARTICLE INFO

**Article history:**

Received July 13, 2023

Revised July 14, 2023

Accepted July 14, 2023

**Kata Kunci:**Pendidikan Karakter  
Generasi Z  
Society 5.0**Keywords:**Character Building  
Generation Z  
Society 5.0

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Dwi Noviani, et.al.  
Published by Penerbit dan Percetakan CV.  
Picmotiv

building and strengthening the character of Indonesian society, especially Generation Z, people born between 1995 and 1995. 2010. This generation is often referred to as the internet generation. They are always connected to the virtual world and can do everything with the existing advanced technology. Because of this technological sophistication, Gen Z can easily search for news or cultural sources from outside without being filtered. Gen Z is easy to fall into negative things if it has never been taught good and right character education

## ABSTRAK

*Kegiatan pengabdian masyarakat ini membahas tentang urgensi pendidikan karakter, kebutuhan terus menerus untuk membangkitkan dan memperkuat kesadaran di kalangan masyarakat Indonesia bahwa masa depan yang lebih baik harus diupayakan dengan membangun dan memperkuat karakter masyarakat Indonesia, khususnya Generasi Z, orang yang lahir antara tahun 1995 sampai tahun 2010. Generasi ini sering disebut sebagai generasi internet. Mereka selalu terhubung dengan dunia maya dan dapat melakukan segala sesuatu dengan teknologi canggih yang ada. Karena kecanggihan teknologi ini, Gen Z dapat dengan mudah mencari sumber berita atau budaya dari luar tanpa tersaring. Gen Z mudah terjerumus ke dalam hal-hal negatif jika tidak pernah diajarkan pendidikan karakter yang baik dan benar.*

## ABSTRACT

This community service activity discusses the urgency of character education, the continuous need to raise and strengthen awareness among Indonesian people that a better future must be sought by

## Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat, dan bukanlah hal yang baru di Indonesia (Sarjono, 2019; Ulum, 2018). Dari awal kemerdekaan, masa orde baru, masa orde lama, dan kini orde reformasi telah banyak langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka pendidikan karakter dengan bentuk yang berbeda-beda. Dalam UU tentang pendidikan nasional yang pertama kali, ialah UU 1964 yang berlaku tahun 1947 hingga UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang terakhir pendidikan karakter telah ada, namun belum menjadi fokus utama pendidikan (Iqbal, 2019; Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, 2003). Berdasarkan uraian di atas bahwa sebenarnya pendidikan karakter ini bukan hanya penting untuk anak-anak remaja saja, tetapi penting bagi semua kalangan masyarakat. Semua perilaku negatif di masyarakat baik yang terjadi pada kalangan pelajar maupun mahasiswa serta yang lainnya, jelas ini menunjukkan kerapuhan karakter yang cukup parah.

Faktanya bahwa masih belum sempurnanya penerapan pendidikan karakter adalah masih terjadinya kenakalan remaja pada pelajar bahkan mahasiswa. Tidak menutup kemungkinan juga terjadinya korupsi di kalangan pemerintah diakibatkan oleh tidak diterapkannya pendidikan karakter di dalam diri. Dengan perkembangan teknologi saat ini, menyebabkan tantangan baru bagi seluruh kalangan dalam menerima berita dan menelaahnya. Ini juga menyebabkan mudahnya kalangan masyarakat mengakses dunia maya yang belum tentu isinya baik untuk dilihat (Ali et al., 2016; Nisa', 2020; Syamsuar & Reflianto, 2018). Teknologi diciptakan untuk mempermudah melakukan pekerjaan, tetapi pasti ada saja oknum yang menggunakan teknologi untuk sesuatu hal yang negatif. Teknologi dan masyarakat seperti sudah tidak dapat dipisahkan karena teknologi adalah salah satu kebutuhan untuk mendukung aktivitas dan perkembangan setiap masyarakat.

Teknologi yang mempengaruhi perkembangan masa kini telah membantu mempermudah dalam segala aktivitas seperti gadget dan handphone untuk mempermudah dalam melakukan komunikasi ke siapa saja dan dapat dilakukan dimana saja. Teknologi memang membawa perubahan pola kehidupan bagi bangsa Indonesia, tapi diharapkan perubahan tersebut mengarah pada hal yang positif. Perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat mengharuskan kita untuk siap menghadapi perubahan dunia pendidikan. Salah satu bentuk perubahan tersebut yakni Society 5.0. Society 5.0 adalah manusia yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0 dan berpusat di teknologi. Pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan era Society 5.0 yaitu untuk memajukan kualitas SDM. Karena itu diperlukan pendidikan dan kecakapan hidup abad 21. Maksud dan tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjelaskan bahwa pentingnya pendidikan karakter untuk semua kalangan masyarakat terutama generasi z pada era yang disebut dengan Society 5.0 serta diharapkan pula dapat memajukan negara tercinta ini.

## Metode Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam bentuk seminar ini merupakan paparan materi tentang betapa pentingnya pendidikan karakter bagi Gen Z di era society 5.0 dan tanya jawab. Tempat kegiatan pelaksanaan seminar dilaksanakan di SMA 1 Indralaya. Kegiatan dilaksanakan dalam 1 hari pada hari Senin tanggal 14 Februari 2023. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Registrasi peserta
- b) Penyampaian materi sesi 1 oleh Mustafiyanti, M.Pd.I dengan judul Generasi Z dan Siswa hebat dan unggul
- c) Penyampaian materi sesi 1 oleh Dr. Dwi Noviani, M.Pd.I dengan judul Urgensi Pendidikan karakter terhadap remaja
- d) Moderator pada kegiatan ini adalah Aidah, M.Pd. dan Dr. Hilmin, SH., M.Pd.I
- e) Doa dan Penutup pada kegiatan ini adalah Dr. Zaimuddin, M.Pd.I

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hakikat Pendidikan Karakter

Karakter juga dapat dianggap elemen perilaku yang menekankan faktor *somatopsikis* (keadaan fisik yang mempengaruhi jiwa) manusia. Karakter biasanya dilihat dari sudut pandang psikologis. Terkait Aspek perilaku, sikap, tata krama dan kualitas yang membedakan satu orang dengan yang lain atau unsur tertentu yang dapat

membuat seseorang lebih menonjol dari orang lain. Kepribadian adalah bagian dari elemen manusia tertentu, termasuk kemampuannya dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Menurut Hill (2005) menyatakan bahwa karakter menentukan cara pandang dan perilaku seseorang. Motivasi batin untuk melakukan apa yang benar, sesuai dengan standar perilaku dalam situasi merupakan karakter baik. Dengan demikian karakter itu mencakup nilai moral, sikap dan tingkah laku seseorang yang terkait dengan keseluruhan kinerja dan interaksi disekitarnya. Oleh sebab itu, karakter tercermin dari habitus dalam kehidupan sehari-harinya.

Sedangkan Licona (1992) menyatakan bahwa karakter dapat dilihat dari tiga elemen terkait; pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral (Ghasi & Faridatul, 2022; Licona, 2014). Ketiga elemen ini menjadikan seseorang memiliki kebiasaan berpikir, perasaan dan tindakan baik kepada Tuhan YME, sesama manusia, lingkungan dan bangsa. Secara individu, karakter bisa jadi bawaan tapi tidak sesuai karakter bangsa. Karakter bangsa tidak lahir. Karakter bangsa akan kuat jika karakter individu rakyat juga kuat. Sebagai unsur penting yang menentukan kekuatan bangsa, karakter bangsa harus ditanamkan atau dikembangkan kepada kaum generasi muda.

Generasi muda adalah pemilik dan agen perubahan bangsa. Mereka tidak mengalami prosesnya menumbuhkan karakter bangsa sejak awal seperti yang dilakukan oleh beberapa pemimpin di masa lalu. Tanpa tindakan apapun menginternalisasi dan mensosialisasikan nilai karakter bangsa, dianggap bahwa generasi muda akan lemah dalam membangun bangsa. Dengan demikian, pendidikan karakter sangat penting bagi mereka. Pendidikan karakter bukan program baru. Ini telah menjadi bagian dari kehidupan manusia sejak berabad-abad yang lalu. Memang pendidikan itu sendiri adalah media untuk mencapai pengetahuan dan kebijaksanaan untuk menjalani hidup dan menciptakan kehidupan yang prima bagi manusia.

Adapun tujuan pendidikan karakter agar menjadikan anak-anak yang baik. Tumbuh kembangkan karakter yang baik sejak dini, anak akan tumbuh dengan kemampuan dan komitmen untuk melakukan yang terbaik. Mereka melakukan banyak hal dengan benar, dan seringkali dengan tujuan di dalam kehidupan. Pendidikan karakter yang efektif ada di lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik berpotensial mendemonstrasikan bahwa hal itu dapat dapat mencapai tujuan. Tujuan pendidikan karakter lebih menitik beratkan pada penanaman nilai-nilai, reformasi kehidupan, dan ciptakan komprehensif karakter, sebagaimana akhlak mulia peserta didik, menyeluruh dan berimbang, dapat dilakukan secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari. urgensi pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membina manusia karakter mulia.

## 2. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi nilai-nilai karakter seperti bijaksana dalam memilih mana yang baik mana yang buruk, adil, pantang menyerah, kontrol terhadap diri sendiri, menyayangi, memunculkan sikap yang positif, kerja keras, memiliki integritas diri yang kuat, bersyukur atas apa yang kita miliki saat ini, dan memiliki rasa kemanusiaan patut untuk dikembangkan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari (Frimayanti, 2017; Iriany, 2014; Muzakkir, 2016). Dengan demikian karakter yang baik dapat terus berkembang dan terwujud apa yang menjadi tujuan kedepan, serta mampu menghasilkan kegiatan-kegiatan yang positif. Pengembangan nilai karakter sejak dini mutlak untuk dilakukan agar nilai-nilai yang ditampilkan ketika mereka beranjak dewasa akan lebih baik dan memahami semua perbedaan yang ada.

Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar baik melalui mata pelajaran maupun serangkaian kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di kelas dan luar sekolah. Pembiasaan-pembiasaan (habituasi) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab, dsb. perlu dimulai dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat. Nilai-nilai tersebut tentunya perlu ditumbuhkembangkan yang pada akhirnya dapat membentuk pribadi karakter peserta didik yang selanjutnya merupakan pencerminan hidup suatu bangsa yang besar.

### 3. Mempersiapkan Generasi Z Yang Memiliki Karakter

Generasi Z atau disingkat dengan Gen Z, dalam bahasa sehari-hari juga dikenal sebagai zoomer, adalah kelompok demografis yang menggantikan generasi milenial dan generasi alpha sebelumnya. Para peneliti dan media populer menggunakan pertengahan hingga akhir 1990-an sebagai tahun awal kelahiran dan awal 2010-an sebagai akhir tahun kelahiran. Sebagian besar anggota generasi Z adalah anak-anak dari generasi X. Sebagai generasi sosial pertama yang tumbuh dengan akses internet dan teknologi digital sejak usia muda, anggota generasi z dijuluki sebagai penduduk asli meskipun mereka belum tentu melek digital. Generasi z memiliki peran penting dalam memajukan perkembangan negara di era ini. Karena generasi Z sendiri lahir bersama dengan teknologi. Perkembangan teknologi pada saat ini semakin canggih sehingga mampu mempengaruhi proses belajar mengajar, baik pada media, alat peraga, sumber belajar ataupun lainnya. Hal ini sangat mempengaruhi peran dari kepala sekolah dan guru yang profesional dalam menyiapkan siswa generasi Z. Terlepas dari berbagai kekurangan dalam praktik pendidikan, apabila dilihat dari standar nasional pendidikan yang menjadi acuan pengembangan kurikulum, dan implementasi pembelajaran dan penilaian di lembaga pendidikan, tujuan pendidikan sebenarnya dapat dicapai dengan baik. Pendidikan karakter juga termasuk dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan pendidikan karakter yang berwawasan mutu terpadu, lembaga pendidikan memiliki tugas untuk terus menanamkan pendidikan karakter pada siswa dan mahasiswa gen Z.





## Simpulan

Pendidikan karakter merupakan salah satu peran lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membina generasi muda bangsa agar dapat mengembangkan potensi yang baik dan benar sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Peranan pendidikan karakter bagi anak dan generasi penerus sangat penting sebagai dasar pengembangan diri dalam rangka menumbuhkembangkan remaja dengan karakter yang dicita-citakan bersama. Generasi Z adalah anak-anak dari Generasi X. Sebagai generasi sosial pertama yang tumbuh besar terpapar internet dan teknologi digital, anggota Generasi Z dikenal sebagai native, meski belum tentu melek digital. Generasi Z berperan penting dalam mendorong pembangunan negara di era ini. Membentuk karakter Generasi Z dan menjadikan mereka memiliki karakter yang baik memang merupakan hal yang baik untuk pembangunan negara. Maka dari itu, bukan berarti Generasi Z yang lahir dengan teknologi yang dapat disimpulkan semua serba menjadi mudah bukan berarti juga Generasi Z adalah generasi yang manja. Disinilah tantangan Generasi Z tersebut untuk mengembangkan teknologi yang sudah ada menjadi teknologi baru yang lebih memudahkan masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Ali, N., Saputra, E., & Wulan, R. (2016). Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Perkembangan Teknologi Informasi Mobile di Madrasah Aliyah Manaratul Islam. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v1i1.1014>
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah*, 8(II), 227–247.
- Ghasi, A., & Faridatul, P. (2022). Implementasi pendidikan karakter thomas licona dalam meningkatkan kompetensi spiritual siswa. *AMBARSA : Jurnal Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, 2(1).
- Iriany, I. S. (2014). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Revitalisasi Jati Diri Bangsa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 54–85.
- Iqbal, M. (2019). Telaah Praksis Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.939>
- Licona, T. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character). *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, 14(1).
- Muzakkir. (2016). Peranan Nilai-Nilai Dasar Keagamaan Terhadap Pembinaan Karakter Peserta didik Di SMK Negeri 2 Kota Parepare. *Jurnal Studi Pendidikan*, 14(2), 178–199.
- Nisa', L. (2020). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(1), 001. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.6283>
- Sarjono, F. (2019). Kebiasaan Berperilaku Hidup Sehat Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Suharjana. *Kinabalu*, 11(2), 50–57.
- Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, (2003).
- Syamsuar, & Reflianto. (2018). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2).
- Ulum, M. (2018). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren. *Journal EVALUASI*, 2(2), 382. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i2.161>